

Pemberdayaan dan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor pada Ibu PKK Kelapa Sawit dalam Upaya Pencegahan Stunting

Empowerment and Diversification of Moringa Leaf Processed Products for Kelapa Sawit PKK Mothers in an Effort to Prevent Stunting

Helmina Wati ^{1*}

Revita Saputri ²

Abdurrahman ³

Rinto Widyanto ⁴

¹Department of Pharmacist Professional Education, Faculty of Pharmacy, Borneo Lestari University, South Kalimantan, Indonesia

²Department of Diploma III in Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Borneo Lestari University, South Kalimantan, Indonesia

³Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Borneo Lestari University, South Kalimantan, Indonesia

⁴Department of Management, Faculty of Social Sciences and Humanities, Borneo Lestari University, South Kalimantan, Indonesia

email: helminawati@unbl.ac.id

Kata Kunci

Daun kelor (*Moringa oleifera*)
Diversifikasi
Ibu PKK Kelapa Sawit

Keywords:

Moringa oleifera
Diversification
PKK mothers Kelapa Sawit

Received: June 2024

Accepted: July 2024

Published: September 2024

Abstrak

Stunting merupakan suatu kegagalan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal diukur berdasarkan tinggi badan per umur. Daun kelor (*Moringa oleifera*) memberikan pengaruh terhadap peningkatan status gizi balita berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur. Di banjarbaru kelurahan sungai besar kelapa sawit banyak ditemukan daun kelor dan masih belum diolah secara optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan ibu PKK kelapa sawit dan diversifikasi produk olahan daun kelor. Metode pengabdian masyarakat adalah dengan cara kegiatan penyuluhan terkait manfaat daun kelor dan pendampingan pembuatan diversifikasi daun kelor. Hasil pengabdian didapatkan produk olahan daun kelor yaitu yaitu cemilan sehat akar pinang daun kelor yang mempunyai rasa, bentuk, dan warna yang disukai masyarakat. Kesimpulan terdapat peningkatan keterampilan ibu PKK kelapa sawit dalam membuat produk olahan daun kelor.

Abstract

Stunting is defined as a failure to achieve optimal growth, as measured by height for age. *Moringa* leaves have been demonstrated to improve the nutritional status of toddlers based on body mass index according to age. In Banjarbaru, Sungai Besar village, palm oil is found to contain a significant amount of moringa leaves. This community service activity aims to empower palm oil PKK mothers and diversify moringa leaf processed products. The community service method involved counseling activities related to the benefits of moringa leaves and assistance in moringa leaf diversification. The results of the service included moringa leaf, areca nuts, and healthy snacks with a taste, shape, and color that the community liked. It can be concluded that there was an increase in the skills of PKK palm oil mothers in making processed moringa leaf products.



© 2024 Helmina Wati, Revita Saputri, Abdurrahman, Rinto Widyanto. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI:

<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7283>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kegagalan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal diukur berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) dikategorikan menjadi pendek dan sangat pendek (Widiyanti *et al.*, 2021). Prevalensi stunting mulai meningkat pada usia 3 bulan, kemudian proses stunting melambat pada saat anak 3 tahun. Terdapat perbedaan interpretasi kejadian stunting diantara kedua kelompok usia anak. Pada anak yang berusia dibawah 2-3 tahun menggambarkan proses Gagal bertumbuh atau stunting yang masih sedang berlangsung atau terjadi. Sedangkan anak yang berusia lebih dari 3 tahun, menggambarkan keadaan dimana anak tersebut telah mengalami kegagalan pertumbuhan atau telah menjadi stunted (Rahayu *et al.*, 2018). Anak yang mengalami stunting dapat ditandai dengan tinggi atau panjang anak yang tidak sesuai dengan usia < -2 SD berdasarkan table Z-Score (Damanik *et al.*, 2021).

Masalah gizi di Kalimantan Selatan perlu di berikan perhatian lebih. Pasalnya balita (usia 0-59 bulan) yang mengalami masalah gizi pada indikator Berat Badan/Umur (BB/U) yaitu kategori sangat kurus berada pada prevalensi 3,9% di atas angka nasional yaitu 3,5% dan kategori kurus 9,2% jauh di atas angka nasional 6,7%. Indikator Tinggi Badan/Umur (TB/U) dalam kategori pendek yaitu 21,1% di atas angka nasional 19,3% dan kategori sangat pendek 12% juga di atas angka nasional 11,5%. Selain itu juga, Prevalensi stunting Kalimantan Selatan tahun 2021 sebesar 30% dan termasuk zona merah salah satunya kota Banjarbaru sebesar 19 %.



Gambar 1. Tanaman daun kelor.

Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki sejuta manfaat untuk kesehatan. Gizi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tumbuh kembang anak yang optimal. Kekurangan gizi yang terjadi pada periode emas tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya adalah masalah gagal tumbuh sehingga anak menjadi lebih pendek (*stunting*) dari standar. Salah satu upaya dalam pencegahan Stunting adalah dengan pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan pangan. Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki sejuta manfaat untuk kesehatan yang memiliki sumber protein tinggi, sedangkan daun kelor (*moringa oleifera*) merupakan sumber bahan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi. Kandungan gizi daun kelor kering mengandung lebih dari 40 antioksidan alami, protein 26,2 g, kalsium 2.095 mg, besi 27,1 mg, dan β -karoten 16800 mg (Wadu *et al.* 2021; Irwan, 2020; Astagina, 2023; Saputra *et al.* 2021). Daun kelor memberikan pengaruh terhadap peningkatan status gizi balita berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) (Asthagina *et al.* 2023; Juhartini, 2016) . Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri, *et al* (2022) menjelaskan bahwa ada peningkatan asupan Fe dan kadar HB sebelum dan sesudah pemberian intervensi cookies tepung daun kelor pada balita gizi kurang.

Kelurahan sungai besar merupakan salah satu daerah Kalimantan selatan yang terdapat ibu-ibu PKK di jalan kelapa sawit 8. di daerah ini banyak terdapat tumbuhan daun kelor yang tumbuh dipekarangan rumah warga. Daun kelor saat ini hanya digunakan oleh masyarakat ibu PKK kelapa sawit khususnya hanya sebagai sayuran, untuk meningkatkan daya tarik kepada anak anak, maka perlu dilakukan inovasi produk yaitu diversifikasi produk olahan daun kelor sehingga menjadi lebih disukai oleh anak anak, salah satunya akar pinang daun kelor. Diversifikasi produk ini tepat untuk konsumsi

balita sebagai finger food. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan pemberdayaan dan diversifikasi daun kelor pada ibu PKK kelapa sawit dalam upaya pencegahan stunting. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada kader PKK terhadap Fungsi dan manfaat tanaman daun kelor dan meningkatkan keterampilan para kader PKK terhadap diversifikasi pangan tanaman kelor untuk meningkatkan nilai gizi khususnya pada anak anak.

METODE

Alat dan bahan

Alat yang digunakan adalah wajan, blender, kompor, cetakan akar pinang.

Bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah.

Bahan : 1/2 Kg Tepung terigu; 1/2 kg telur ayam; Penyedap rasa; Daun kelor sesuai selera yang sudah dihaluskan; minyak goreng.

Metode pelaksanaan

Tahap persiapan : Melakukan Survei dan datang ke lokasi pengabdian kelapa Sawit 8 dan proses perizinan ke Pihak terkait seperti Kepala Desa/RT dan Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu 1) kegiatan Penyuluhan mengenai manfaat dan fungsi daun kelor kepada para Kader PKK Kelapa Sawit 8 melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum dilakukan kegiatan terlebih dahulu dilakukan pretest dan setelah kegiatan dilakukan post test. 2)Pelatihan Diversifikasi Produk olahan tanaman daun kelor pada ibu kader PKK dengan cara membuat beberapa makanan yang berasal dari daun kelor yaitu pembuatan produk akar pinang daun kelor.

Evaluasi kegiatan

Kegiatan ini kemudian dilakukan evaluasi dengan cara memberikan kuisioner penilaian terhadap produk olahan daun kelor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di jalan kelapa sawit 7 sungai besar Banjarbaru selatan pada hari rabu tanggal 29 Mei 2024 dan tanggal 4 Juni 2024 dan diikuti sebanyak 15 orang ibu PKK kelapa sawit. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan mengenai manfaat dan fungsi daun kelor di kehidupan sehari hari. Daun kelor sangat kaya akan manfaat salah satunya adalah dapat menurunkan kadar glukosa darah, meningkatkan kadar hb, kaya akan nutrisi dan menurunkan kadar kolesterol darah, meningkatkan produksi asi (Kristina, 2020) dan menurunkan tekanan darah.



Gambar 1. kegiatan penyuluhan manfaat daun kelor.



Gambar 2. kegiatan pendampingan pembuatan diversifikasi produk olahan daun kelor.

Acara kedua yaitu melakukan pendampingan terkait pembuatan diversifikasi produk olahan daun kelor (gambar 2), adapun produk olahan yang dilakukan pendampingan adalah akar pinang daun kelor. Setelah itu ibu PKK kelapa sawit diberikan kuisioner terkait pengujian rasa, bau, tekstur dan warna. Hasil kuisioner menunjukkan ibu PKK menyukai rasa, bau, tekstur dan warna dari akar pinang.



Gambar 3. Produk Olahan akar pinang daun kelor.

Pada kegiatan pendampingan ini ibu PKK kelapa sawit sangat antusias akan program ini, karena dengan adanya program ini mereka mendapatkan pengetahuan dan mendapatkan keterampilan terkait produk olahan daun kelor. Adapun produk olahan daun kelor yang sudah pernah dilakukan peneliti adalah es krim daun kelor, nugget daun kelor. Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini diversifikasi produk olahan daun kelor yang dibuat adalah akar pinang daun kelor. Adapun resep akar pinang daun kelor adalah sebagai berikut:

Cara membuat akar pinang daun kelor

1. Campurkan telur dan penyedap rasa lalu aduk hingga tercampur rata
2. Masukkan daun kelor yang sudah dihaluskan dan masukan tepung, aduk sampai rata
3. Siapkan wajan dengan minyak panas
4. Cetak adonan diatas wajan menggunakan pencetak akar pinang.
5. Akar pinang siap disajikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkannya keterampilan ibu PKK kelapa sawit dalam membuat diversifikasi produk olahan daun kelor berupa akar pinang daun kelor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami Ucapkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Borneo Lestari sudah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat internal ini dengan No Kontrak 043/UNBL/LP2M/PPM.08/0324 serta Ibu PKK Kelapa Sawit atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Astagina, I.A.P. Diah, Jayani, N.I.E, Hewarati, Budiipramana, K., Rani, K.R. (2023). Kajian Sistematis: Moringa oleifera L. untuk Meningkatkan Status Gizi Balita. *Jurnal kesehatan islam*. **12**(2).2023 <https://doi.org/10.33474/jki.v12i2.20809>
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (Moringa Oleifera) berdasarkan metode pengeriangan. *Jurnal Kesehatan Manarang*. **6**(1) 2020, . 69 – 77 . ISSN 2528-5602 (Online), ISSN 2443-3861 (Print).
- Kristina, N. N., Syahid, S. F. and Ballitro .(2014) ‘Pemanfaatan Tanaman Kelor (Moringa Oliefera) untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*. **20**(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4270>
- Juhartini. (2016). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit dan Bahan Makanan Campuran Kelor Terhadap Berat Badan dan Hemoglobin. *Hospital Majapahit*. **8**(2), 19–28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3514465>
- Rahayu, T. B., Anna, Y., & Nurindahsari, W. (2018). Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (Moringa Oleifera). *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, **9**(2), 87–91. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i2.14>
- Safrina, & Enda, S. P. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Risiko Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Biology Education*, **10**(1), 78–90. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4119>
- Saputra, R. A., Santoso, U., Heiriyani, T., Jumar, J., Wahdah, R., Syarifuddin, N. A., Putri, K. A., Navira, A., & Aisyah, N. (2021). The Miracle Tree: Manfaat Kelor Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. **1**(2), 54. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.3959>
- Syahfitri, & Susanti, D. (2022). Efektivitas Penambahan Daun Kelor pada Nugget Cumi-Cumi untuk Pencegahan Stunting di Desa Padang Kecamatan Manggeng. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, **2**(2), 174–181. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i2.296>
- Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, **4**(2), 87. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4270>
- Widiyanti, D. S., Fauzi, R., & Afarona, A. (2021). Penanggulangan Masalah Stunting